

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memberdayakan setiap individu dalam menerima modernisasi dan inovasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kepada peserta didik baik dari tingkat pendidikan yang lebih rendah sampai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan berperan penting karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membantu manusia menjadi insan yang lebih baik. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Selain itu, hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Peran guru dalam konteks lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, sedini mungkin guru dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Proses pembelajaran dalam sekolah meliputi berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah fisika. Ilmu fisika adalah suatu ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari tentang sifat dan fenomena alam atau gejala alam serta seluruh interaksi yang ada dengan menggunakan proses yang terdiri dari pengamatan, pengukuran, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Bektiarso (dalam Mahardika, 2012:231) fisika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari gejala alam dan menerangkan bagaimana gejala tersebut terjadi. Fisika merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berisi teori dan rumus untuk dihafal, tetapi fisika memerlukan pengertian dan pemahaman konsep yang dititik beratkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui suatu penemuan, penyajian data.

Pembelajaran fisika pada hakikatnya terdiri atas tiga komponen yaitu proses, produk, dan sikap. Fisika sebagai proses, karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Fisika sebagai sebuah produk karena terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Sedangkan fisika sebagai suatu sikap, karena diharapkan mampu mengembangkan karakter peserta didik.

Banyak peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran sulit yang sering ditakuti. Adanya pemahaman konsep yang dituangkan dalam berbagai teori dan juga rumus membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Kondisi ini terkadang menjadikan peserta didik enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar cepat selesai.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran fisika yang diterapkan di sekolah masih kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya di arahkan untuk

menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk mencerna dan memahami makna yang terkandung didalamnya dan tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran fisika yang terpusat pada penyampaian materi cenderung akan mendorong peserta didik untuk menghafal informasi yang diterima.

Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menumbuhkan perhatian peserta didik serta menumbuhkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian peserta didik dalam pelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek-aspek dalam proses kegiatan dalam belajar mengajar. Hal ini karena dengan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru maupun dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menguasai materi. Penguasaan peserta didik pada materi tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dari hasil pembelajaran fisika terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Gorontalo disetiap tahun ajaran belum memperlihatkan suatu grafik peningkatan yang optimal. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada ujian semester untuk XI di setiap kelas hanya 50% yang mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 75. Untuk dapat melampaui target ketuntasan, maka setiap pembelajaran harus diubah dari yang hanya sistem konvensional menuju suatu kreatifitas pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, menarik, menyenangkan serta mampu memberikan penanaman konsep yang maksimal kepada peserta didik.

Dari hasil pengamatan dikelas maka dapat diidentifikasi beberapa macam faktor penyebab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan aktivitas pembelajaran. Beberapa orang peserta didik di SMA tersebut mengatakan mereka menyukai fisika tetapi kurang memahami pembelajaran fisika dikarenakan terlalu banyak rumus dan terlalu rumit untuk dipelajari, materi fisika hanya bergelut dengan materi dan rumus yang banyak,

mereka jarang bereksperimen tentang fisika, khususnya pada materi fluida belum dibarengi dengan kegiatan praktikum. Materi yang telah mereka pelajari terkadang susah untuk diingat kembali, masih rendahnya daya serap peserta didik berdampak pada hasil belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Sesungguhnya suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah agar peserta didik termotivasi untuk dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam menggali pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah metode *guided discovery*. Metode *guided discovery* atau penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fluida Statis Menggunakan Metode *Guided Discovery*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penyajian materi fisika dengan topik fluida belum didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta model pembelajaran yang inovatif.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika
3. Kurangnya ketertarikan peserta didik akan pembelajaran fisika

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran fisika menggunakan metode *Guided Discovery* ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran fluida statis menggunakan metode *Guided Discovery* ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka berbagai cara maupun pendekatan dilakukan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari. Namun, berbagai pendekatan itu masih membuat rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebagai solusi dari masalah yang ada, peneliti memilih metode *Guided Discovery*. Pada kegiatan pembelajarn dengan metode *guided discovery* peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah untuk menuju suatu kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran pembelajaran fisika menggunakan metode *Guided Discovery*.
2. Efektivitas pembelajaran fluida statis menggunakan metode *Guided Discovery*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembelajaran fluida statis menggunakan metode *guided discovery*.

2. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembelajaran fluida statis menggunakan metode *guided discovery*.

3. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan bahan pertimbangan kepada guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran fluida statis menggunakan metode *guided discovery*.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika.